

HUBUNGAN HIGIENE PERORANGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA UMUR 1-5 TAHUN DI DESA LOWIAN KECAMATAN MAESAAN KABUPATEN MINAHASA SELATAN

Altagratia Umboh, Woodford B. S. Joseph*, Odi R. Pinontoan**
**Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi Manado*
Email: altaumboh@gmail.com

ABSTRAK

Diare yaitu salah satu penyebab utama kematian anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia. Diare merupakan bertambahnya frekuensi BAB banyaknya 3 kali atau lebih dalam 24 jam dimana bentuknya jauh lebih cair dan lembek dari bentuk biasanya. Tujuan penelitian ini supaya tahu terkait hubungan higiene perorangan dengan kejadian diare pada balita usia 1-5 tahun di Desa Lowian Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini memakai metode non-eksperimen dengan rancangan cross sectional (studi potong lintang). Populasi yang dipakai yakni semua Kepala Keluarga (KK) yang tinggalnya di Jaga 1 (67), Jaga 2 (56), Jaga 3 (74), Jaga 4 (84) di Desa Lowian Kecamatan Maesaan. Pengambilan sampel total dipakai dalam investigasi ini. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Hubungan antara variabel ditemukan menggunakan uji chi-square ($\alpha = 0,05$, CI: 95%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 38 (76,0%) penduduk Desa Lowian memiliki praktik mencuci tangan yang baik. Kebersihan kuku yang baik dilaporkan oleh 39 (78,0%) penduduk Desa Lowian. Hubungan antara kedua faktor tersebut signifikan secara statistik ($p = 0,000$). Penelitian ini menemukan bahwa kebersihan diri berhubungan dengan kejadian diare pada anak usia 1-5 tahun di Desa Lowian, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan.

Kata Kunci : Higiene Perorangan, Kejadian Diare, Balita.

ABSTRACT

Diarrhoea is one of the leading causes of death of children under the age of five worldwide. Diarrhea is an increase in the frequency of bowel movements by three or more times in 24 hours where the form is much more liquid and mushy than the usual form. The purpose of this study is to determine the relationship between individual hygiene and the incidence of diarrhea in toddlers aged 1-5 years in Lowian Village, Maesaan District, South Minahasa Regency. This study uses a non-experimental method with a cross sectional design. The population used is all Heads of Families (KK) who reside in Jaga 1 (67), Jaga 2 (56), Jaga 3 (74), Jaga 4 (84) in Lowian Village, Maesaan District. The sampling in this study was Total Sampling. Data were obtained using questionnaires. The relationship between variables was determined by the chi-square test ($\alpha=0.05$, CI:95%). The results of the study showed that the habit of washing hands in Lowian Village was included in the good category, namely as many as 38 (76.0%) respondents. nail hygiene in Lowian Village is included in the

Received: Maret 2025
Reviewed: Maret 2025
Published: Maret 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

good category, which is as many as 39 (78.0%) respondents. The statistical test of the relationship between variables showed a value of $p=0.000$. The conclusion of this study is that there is a relationship between individual hygiene and the incidence of diarrhea in toddlers aged 1-5 years in Lowian Village, Maesaan District, South Minahasa Regency.

Keywords: Individual Hygiene, Incidence of Diarrhea, Toddlers.

PENDAHULUAN

Tiga atau lebih buang air besar berair dan lembek dalam 24 jam yaitu diare. Kurangnya air bersih, pembuangan limbah yang tidak benar, mencuci tangan yang tidak memadai, perumahan yang buruk, dan kurangnya fasilitas kesehatan dapat memperburuk diare. Dehidrasi parah dan kehilangan cairan membunuh sebagian besar pasien diare. Penyebab diare lainnya termasuk infeksi bakteri septik dapat meningkatkan angka kematian akibat diare.

Diare membunuh banyak balita di seluruh dunia. Kasus diare di dunia rata-rata mencapai 1,7 miliar per tahun, menurut WHO. Diare dapat berlangsung sehari-hari dan menghabiskan cadangan air dan garam. Sanitasi dan kebersihan yang buruk dapat meningkatkan diare (WHO, 2017). Diare membunuh sebagian besar anak di bawah usia 5 tahun di Asia Selatan dan Afrika Sub-Sahara (UNICEF, 2024).

Di Indonesia, diare membunuh banyak anak di bawah lima tahun. Pada tahun 2017, 21 KLB diare terjadi di 12 provinsi dan 17 kabupaten/kota, yang mengakibatkan 1.725 penderita dan 34 kematian (CFR 1,97%) (Kementerian Kesehatan, 2019). Masalah global dengan angka kesakitan dan kematian yang signifikan di berbagai negara, terutama negara berkembang, dan salah satu penyebab utama tingginya angka kematian anak. Lebih dari 10 juta balita meninggal setiap tahunnya, 20% di antaranya meninggal karena penyakit diare (Nurazila, 2018).

Salah satu penyakit infeksi yang paling umum di Indonesia yaitu diare. Profil Kesehatan Indonesia 2019 melaporkan 61,7% kasus diare terjadi pada semua umur dan 40% terjadi pada balita. Cakupan tertinggi penderita diare pada balita terdapat di NTB (68,6%), DKI Jakarta (65,7%), dan Kalimantan Utara (54,5%). Nusa Tenggara Timur (12,7%) dan Kepulauan Riau (21,6%) memiliki cakupan yang lebih tinggi daripada Sulawesi Utara (22,2%) (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara mencatat 21.469 kasus diare. Bayi dan anak-anak merupakan kelompok yang paling banyak menderita diare (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara, 2019). Profil Kesehatan Sulawesi Utara tahun 2018 menemukan bahwa kasus diare tertinggi di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan (70,1%) dan Bolaang Utara (55,1%) dan terendah di Kota Manado (6,4%). Kota Manado memiliki cakupan diare balita terendah (5,5%) dan Kabupaten Minahasa Tenggara tertinggi (41,6%). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2023, Kasus Diare merupakan salah satu penyakit terbanyak dengan jumlah 963 kasus. Data ini menunjukkan perlunya perhatian khusus dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat di Kabupaten/ Kota dengan prevalensi tinggi. Peningkatan terhadap higiene perorangan yang benar dapat membantu mengurangi angka kasus diare secara signifikan.

Puskesmas Maesaan merupakan salah satu Puskesmas yang ada di Kabupaten Minahasa Selatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan pada masyarakat dan Desa Lowian merupakan salah satu wilayah kerja Puskesmas Maesaan yang padat penduduk dengan jumlah 791 keluarga dan jumlah keluarga yang memiliki anak berjumlah 85 keluarga. Menurut data yang didapat dari pemegang program Diare di Puskesmas, jumlah kasus di Desa Lowian merupakan jumlah kasus tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Maesaan. Jumlah kasus diare pada anak di Desa Lowian yang ditemukan pada bulan juli 2023 sampai february tahun 2024 banyaknya 11 kasus (Puskesmas Maesaan, 2019).

Mengurangi angka kematian balita untuk mencapai Tujuan 4 dari Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs). Perawatan diri melalui kebersihan pribadi menjaga kesehatan fisik dan mental. Kebersihan diri sangat penting untuk kenyamanan, keamanan, dan kesehatan. Banyak faktor pribadi dan sosial budaya yang mempengaruhi kebersihan diri. Sutanto (2017) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan mencuci tangan dan kebersihan kuku dengan kejadian diare ($p < 0,05$) (Patria, Novita 2020). Kebersihan diri yang buruk, termasuk mencuci tangan dan kebersihan kuku, dapat meningkatkan angka kejadian diare (Wulandari, 2009). Menurut Martha (2016), kebiasaan mencuci tangan berhubungan dengan kejadian diare pada anak sekolah dasar negeri di Kota Wadingapu, Kabupaten Sumba Timur.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin meneliti tentang kebersihan diri dan diare pada anak usia 1-5 tahun di Desa Lowian, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan rancangan *cross sectional* (studi potong lintang). Penelitian ini dilakukan di Desa Lowian Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan pada bulan Juli-September 2024. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini diambil dari 4 Jaga, Populasi yang dipakai yaitu semua Kepala Keluarga (KK) yang bertempat tinggal di Jaga 1 (67), Jaga 2 (56), Jaga 3 (74), Jaga 4 (84) di Desa Lowian Kecamatan Maesaan dengan jumlah responden banyaknya 50 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di Desa Lowian Kecamatan Maesaan.

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Umur Responden

Umur Responden	(n)	%
17-25 tahun	10	20,0
26-35 tahun	38	76,0
36-45 tahun	2	4,0
Total	50	100

Menunjukkan bahwa kelompok umur responden lebih banyak pada umur 26-35 tahun banyaknya 38 (76,0%) responden, dan yang paling sedikit terdapat pada umur 36-45 tahun banyaknya 2 (4,0%) responden.

Tabel 2. Distribusi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan	(n)	%
SD	2	4,0
SMP	8	16,0
SMA	29	58,0
Akademi/ Perguruan Tinggi	11	22,0
Total	50	100

Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terbanyak dari responden di Desa Lowian yaitu pendidikan SMA banyaknya 29 (58,0%) responden, dan yang paling sedikit pendidikan SD banyaknya 2 (4,0%) responden.

Tabel 3. Distribusi Berdasarkan Jenis Pekerjaan Responden

Pekerjaan	(n)	%
PNS	11	22,0
Buruh Tani	5	10,0
Swasta	2	4,0
Wimowasta	4	8,0
Perangkat Desa	5	10,0
Petani	20	40,0
Peternak	1	2,0
Tidak Bekerja	2	4,0
Total	50	100

Menunjukkan bahwa jenis pekerjaan yang paling banyak yaitu sebagai petani banyaknya 20 (40,0%) responden, sedangkan yang paling sedikit yaitu sebagai peternak banyaknya 1 (2,0%) responden.

Tabel 4. Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	(n)	%
Laki-laki	19	38,0
Perempuan	31	62,0
Total	50	100

Menunjukkan bahwa jenis kelamin yang paling banyak yaitu laki-laki banyaknya 19 (38,0%) responden, sedangkan yang paling sedikit yaitu perempuan banyaknya 31 (62,0%) responden.

Tabel 5. Distribusi Berdasarkan Kebiasaan mencuci Tangan Responden

Kebiasaan Mencuci Tangan	(n)	%
Buruk	12	24,0
Baik	38	76,0
Total	50	100

Menunjukkan bahwa kebiasaan mencuci tangan di Desa Lowian termasuk dalam kategori baik yaitu banyaknya 38 (76,0%) responden.

Tabel 6. Distribusi Berdasarkan Kebersihan Kuku Responden

Kebersihan Kuku	(n)	%
Tidak	11	22,0
Ya	39	78,0
Total	50	100

Menunjukkan bahwa kebersihan kuku di Desa Lowian termasuk dalam kategori baik yaitu banyaknya 39 (78,0%) responden.

Tabel 7. Distribusi Berdasarkan Kejadian Diare

Kejadian Diare	(n)	%
Tidak	37	74,0
Ya	13	26,0
Total	50	100

Menunjukkan bahwa kejadian diare di Desa Lowian termasuk dalam kategori Tidak yaitu banyaknya 37 (74,0%) responden.

Hubungan kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare pada balita di Desa Lowian Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan

Kebiasaan Mencuci Tangan	Kejadian Diare pada Balita		Total	p value
	Tidak	Ya		
	n	N		
Buruk	2	10	12	0,000
Baik	35	3	38	
Jumlah	37	13	50	

Menunjukkan bahwa kebiasaan mencuci tangan buruk dengan kejadian diare Tidak berjumlah 2 responden, kebiasaan mencuci tangan buruk dengan kejadian diare Ya berjumlah 10 responden, kebiasaan mencuci tangan baik dengan kejadian diare Tidak berjumlah 35 responden dan kebiasaan mencuci tangan baik dengan kejadian diare Ya berjumlah 3 responden.

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan Chi-Square dengan tingkat CI (confident Interval) 95% dan tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Dimana nilai probabilitas yang diperoleh $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare pada balita di Desa Lowian Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan.

Hubungan kebersihan kuku dengan kejadian diare pada balita di Desa Lowian Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan

Kebersihan Kuku	Kejadian Diare pada Balita		Total	p value
	Tidak	Ya		
	n	N		
Buruk	2	9	11	0,000
Baik	35	4	39	
Jumlah	37	13	50	

Menunjukkan bahwa kebersihan kuku buruk dengan kejadian diare Tidak berjumlah 2 responden, kebersihan kuku buruk dengan kejadian diare Ya berjumlah 9 responden, kebersihan kuku baik dengan kejadian diare Tidak berjumlah 35 responden dan kebersihan kuku baik dengan kejadian diare Ya berjumlah 4 responden.

Berdasarkan analisis statistik menggunakan Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Nilai probabilitasnya yaitu $0,000 < 0,05$. Kebersihan kuku berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Desa Lowian Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar higiene perorangan sudah termasuk dalam kategori baik.
2. Kejadian diare pada balita umur 1-5 tahun kebanyakan termasuk dalam kategori Tidak.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara higiene perorangan dengan kejadian diare pada balita umur 1-5 di Desa Lowian Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan.

SARAN

1. Dinas kesehatan (Puskesmas) perlu meningkatkan fasilitas jamban dan program penyehatan lingkungan pemukiman.
2. Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat, termasuk dalam upaya pencegahan diare.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. Situasi Diare di Indonesia. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta.
- Kody, M.M., & Landi, M. 2016. Kebiasaan Mencuci Tangan dengan Kejadian Diare pada Anak Sekolah Dasar Negeri Kota Waingapu Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Kesehatan Primer*, 1(1).
- Nila, A. N. 2016. Hubungan antara Personal Hygiene dengan Kejadian Diare pada Siswa SDN Batusari 5 Mranggen Tahun 2108. *Jurnal Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro*.
- Puskesmas Maesaan, 2023. Profil Kesehatan Puskesmas Maesaan 2023. Minahasa Selatan: Puskesmas Maesaan.
- Putra, A.P., Rahardjo, M., Joko, T. 2017. Hubungan Sanitasi Dasar dan Personal Hygiene dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tasikmadu Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E- Journal)*, 5(1).
- Unicef, 2024. Diare. <https://data-unicef-org.translate-org/topic/child-health/diarrhoeal-disease/>. Diakses pada 20 April 2024.
- WHO. (2017). Diarrhoea Disease. Retrieved from www.who.int. Diakses pada 20 April 2024.